

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dilatarbelakangi oleh wujud dari perbaharuan pendidikan Islam dan upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.<sup>2</sup> Pentingnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kiranya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih menjadi tumpuan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia dunia dan akhirat. Artinya, mereka menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus, sesuatu yang menurut mereka tidak atau belum dapat diberikan di sekolah umum.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam diharapkan selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam terus berupaya untuk beradaptasi sebagai respon dari fenomena tersebut. Maka dari itu, perubahan kepada arah yang lebih baik harus terus dilakukan, terutama penyesuaian kurikulum, karena majunya sebuah lembaga pendidikan ditandai dengan hadirnya kurikulum yang lebih baik pula.

---

<sup>2</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 82.

<sup>3</sup> Abdan Rahim, *Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini Studi Tradisi dan Perubahan*, dalam *At-Ta'dib*, Journal of Pesantren Education, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 192

Kurikulum yang sudah disusun sedemikian rupa juga selayaknya diterapkan dengan tepat melalui manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, terutama dalam bidang kurikulum. Manajemen kurikulum akan memberikan *out put* dan *out comes* yang diharapkan pada sebuah lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas juga membutuhkan kurikulum yang berkualitas. Karena di antara fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, maksudnya kurikulum merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang memberikan pedoman dalam proses pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam hal itu, pendidikan nasional yang berciri khas ke-Islaman ini, yaitu RA, MI, MTs, MA, terus mencoba untuk berinovasi menjadi pendidikan Islami yang modern dan kekinian. Maka dibuatlah program yang dapat menampung aspirasi dan permintaan dari berbagai kalangan agar pendidikan di bawah naungan KEMENAG ini tidak pudar dan tenggelam di tengah arus perubahan.

---

<sup>4</sup>Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 83

<sup>5</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

Munculnya program khusus di sekolah atau madrasah menjadi fenomena baru yang menjadi daya tarik masyarakat agar mendaftarkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Program khusus muncul sebagai salah satu inovasi pendidikan era sekarang. Sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah yang meracik kurikulum sesuai permintaan masyarakat, kurikulum yang terdapat dalam kelas program khusus disusun berbeda dengan kurikulum kelas reguler. Program khusus ini bertujuan untuk lebih memantapkan dalam hal kualitas dan tuntunan zaman.

Di antara prinsip dasar pembelajaran era sekarang, yakni abad 21 adalah : (1) pembelajaran harus berpusat pada siswa; (2) pendidikan harus kolaboratif; (3) pembelajaran harus memiliki konteks; (4) sekolah harus terintegrasi dengan masyarakat.<sup>6</sup> Maka lembaga pendidikan-pun diharapkan dapat menerapkan keempat prinsip tersebut.

Kelas Program Khusus (PK) di MTs Negeri 2 Surakarta mulai dirintis pada Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dipelopori Bapak Muslih, M.Pd, selaku Kepala Madrasah pada saat itu. Seiring berjalannya waktu, kelas Program Khusus (PK) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta mengalami perkembangan yang cukup signifikan ke arah yang lebih baik. Dari segi kuantitas bisa dilihat dari jumlah siswa/ rombongan belajar (rombel) yang terus meningkat dari tahun ketahun. Ini menunjukkan animo masyarakat semakin meningkat dalam menyekolahkan dan mempercayakan putra-putrinya di kelas program khusus MTsN 2

---

<sup>6</sup> Purwadhi, *Curriculum Management in the 21 st Century Learning*, dalam Sosio Humanika, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 12, No. 2, November 2019, Hlm. 150

Surakarta. Sedangkan dari segi kualitas bisa dilihat dari *output* siswa yang diterima di SMA/MA favorit serta Perguruan Tinggi ternama semakin meningkat, juga perolehan prestasi dari berbagai kejuaraan lomba baik akademik dan non akademik juga semakin meningkat.<sup>7</sup>

Sedangkan di MTs Muhammadiyah Surakarta, Program Khusus baru diselenggarakan tahun pelajaran 2019/2020, artinya baru memasuki tahun kedua madrasah ini membuka program tersebut, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pada program khusus memiliki perbedaan dengan program yang digulirkan pada kelas reguler. Tujuan dari diadakannya program khusus ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, baik dalam hal wawasan keilmuan ataupun pengalaman. Pada tahap perekrutan murid baru, siswa yang akan memasuki kelas khusus akan menjalankan tes akademik terlebih dahulu, mulai dari *intelegency*, kepribadian, serta keagamaan. Karena pada tahap pembelajaran kelas khusus akan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar, yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Kelas Khusus MTs Muhammadiyah juga memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik dengan banyaknya kegiatan *outing class*. Kegiatan ini diharapkan dapat mengasah kemampuan *soft skill* mereka. Wali murid pun mersepon dengan baik sangat mendukung kegiatan ini, walaupun terkadang yang menjadi kendala adalah biaya yang kurang terjangkau karena kegiatan harus di luar komplek sekolah. *Outing class* ini

---

<sup>7</sup> <https://mtsn2surakarta.sch.id/kurikulum/program-khusus/>diakses 13 April 2020.

merupakan tawaran yang menarik dalam program kelas khusus sementara ini.<sup>8</sup>

Melihat dari paparan teori mengenai manajemen kurikulum yang berkembang saat ini, serta penerapannya pada dua lembaga pendidikan tersebut yaitu MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs Negeri 2 Surakarta. Penulis tertarik untuk meneliti di dua lembaga tersebut, dengan alasan sebagai berikut:

1. Dua madrasah ini bisa menjadi perbandingan dalam pengelolaan sekolah negeri dan swasta.
2. Keunggulan dan kekurangan dalam pengelolaan di lembaga masing-masing menarik untuk dianalisa.
3. Implementasi manajemen kurikulum untuk melihat mulai dari input, proses, *output* serta *out comes* masing-masing lembaga.

Maka dari alasan di atas, penulis memberi judul tesis ini dengan “Implementasi Manajemen Kurikulum Kelas Program Khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs N 2 Surakarta”. Penulis merasa ada celah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka tesis akan berfokus pada beberapa rumusan masalah di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Observasi MTs Muhammadiyah, tanggal 14 Mei 2020.

1. Apa saja tahap-tahap implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs Negeri 2 Surakarta?
2. Bagaimana proses *Total Quality Management* berbasis PDCA (*Plan, Do, Chek, Action*) pada kelas program khusus?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan melakukan penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs N 2 Surakarta.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs Negeri 2 Surakarta.
3. Untuk mengetahui proses manajemen mutu kelas program khusus di kedua lembaga tersebut.

Penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### 1. Manfaat akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Sekolah Pascasarjana UMS Jurusan Magister Pendidikan Islam dan untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, keagamaan dan bahan bacaan khususnya yang berhubungan dengan manajemen kurikulum kelas program khusus.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dan pengembangan pendidikan sekolah pada setiap lembaga pendidikan pada umumnya dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian pada khususnya.

## D. Telaah Pustaka

Berikut ini penulis paparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

1. Mahin Ainun Na'im, tahun 2016, Tesis dengan judul *Implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (studi kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur* . Permasalahan dalam tesis tersebut adalah untuk mengetahui fungsi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi, kemudian selanjutnya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil penelitian dalam tesis tersebut adalah: (1) pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum TIK di SMAN 1 Blega meliputi 4 aspek; *pertama*, Perencanaan kurikulum TIK: kepala sekolah menghadirkan guru TIK, tim kurikulum, dan komite sekolah yang dikemas dengan MGMP. Dalam perumusan tersebut membahas mata pelajaran TIK

dengan memperhatikan tujuan dan isi kurikulum TIK, silabus, dan standar kompetensi dasar. *Kedua*, pengorganisasian kurikulum TIK: mata pelajaran TIK dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPTEK. Dengan demikian guru TIK bersepakat untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan dengan mengacu pada silabus dan kompetensi dasar TIK. Selain itu juga memperhatikan pengalokasian waktu dalam proses pembelajaran TIK yang dilaksanakan selama 90 menit dalam satu kali pertemuan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler serta bimbingan bagi peserta lomba ketika ada lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran TIK. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum TIK, dalam hal ini kepala sekolah mengadakan PKG bagi guru TIK dan Bimtek TIK. Selain itu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. *Keempat*, evaluasi kurikulum TIK, pengevaluasian kurikulum TIK dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dengan menghadirkan semua pihak sekolah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan.<sup>9</sup>

Persamaan dengan tesis yang akan diteliti adalah implementasi manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini hubungannya dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sementara tesis

---

<sup>9</sup> Mahin Ainun Na'im, *Implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (studi kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur)*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.



yang akan diteliti yaitu manajemen kurikulum pada kelas program khusus.

2. Fatmawati Guruddin, tahun 2018, Tesis yang berjudul *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*. Fokus bahasan permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

Adapun hasil dari penelitian dalam tesis ini adalah, *pertama*; perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren, yaitu dengan mengadakan rapat tim inti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinasi *cambridge* dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. *Kedua*, berkaitan dengan implemmentasi kurikulum, di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (*in house training*). *Ketiga*, evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi dan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru.<sup>10</sup>

Persamaan dengan tesis yang akan peneliti tulis terletak pada manajemen kurikulum, namun berbeda dengan variabel berikutnya.

---

<sup>10</sup> Fatmawati Guruddin, *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*, Tesis program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

Jika dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan manajemen kurikulum kelas program khusus.

3. Muh. Suranto, tahun 2016, Tesis yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten Tahun 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten, dan faktor yang mendasari manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

Temuan hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat meliputi kegiatan perencanaan kurikulum PAI dengan penyusunan rencana kerja sekolah, kalender akademik, silabus PAI, lesson plan PAI, dan RPP, pelaksanaan manajemen kurikulum PAI terbagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, evaluasi kurikulum PAI yakni dengan mengadakan evaluasi program PAI, evaluasi proses pembelajaran PAI, dan evaluasi hasil belajar siswa. (2) Faktor yang mendasari Manajemen Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat yang paling utama adalah latar belakang berdirinya sekolah, dan selanjutnya untuk mencapai tujuan membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah muncul faktor-faktor lainnya

yaitu kebutuhan kurikulum dan pelaksanaannya, kebutuhan guru PAI yang profesional, dan kebutuhan sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Persamaan dengan tesis yang akan peneliti tulis terletak pada manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum pada tesis ini secara umum sekolah tingkat dasar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan manajemen kurikulum pada tingkat menengah dan dilakukan hanya pada kelas program khusus saja.

4. Durotul Afifah, tahun 2016, Tesis dengan judul *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan juga pengaruhnya dalam pembentukan nilai karakter di MAN 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian menyebutkan; *pertama*, nilai-nilai karakter yang ditemukan di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa macam, seperti nilai ketuhanan (religiusitas), nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/ komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. *Kedua*, perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta yaitu,

---

<sup>11</sup> Muh. Suranto, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten Tahun 2015/2016*. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.

sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah membuat perencanaan yang matang ketika memulai pembelajaran dan karakter-karakter apa saja yang akan dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter meliputi perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum, ada beberapa kegiatan pembentukan karakter berupa doa sebelum belajar, salat duha, salat zuhur berjamaah, dan mengucapkan salam. *Keempat*, evaluasi kurikulum, evaluasi menggunakan berupa tes harian (ulangan harian), tes tengah semester, tes akhir semester dan tes kenaikan kelas.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah manajemen kurikulum, namun berbeda dengan variabel selanjutnya, jika penelitian ini berkaitan dengan pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah kaitannya dengan penerapan manajemen kurikulum di kelas program khusus.

5. Poniman Adyanto, tahun 2017, jurnal yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum dipandang dari sudut cendekiawan muslim, al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw.

Hasil penelitian adalah, *Pertama*, manajemen pendidikan Islam menurut cendekiawan muslim. Menurut Ibnu Khaldun yaitu berkaitan

---

<sup>12</sup> Durotul Afifah, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam; tujuan peningkatan pemikiran, tujuan pendidikan dari segi kerohaniaan. Kemudian Ibnu khaldun membagi ilmu menjadi dua macam yaitu, kelompok ilmu lisan, berkenaan tentang tata bahasa (gramatika), sastra, syair, dan prosa. Kelompok ilmu *naqli* yang berkenaan dengan ilmu yang diambil dari kitab suci dan sunah Nabi. *Kedua*, manajemen pendidikan Islam menurut al-Quran, banyak sekali ayat al-Quran yang bisa menjadi dasar manajemen pendidikan Islam, di antaranya dalam surat al-Baqarah ayat 197. Kata *وتزودوا* dalam ayat tersebut artinya berbekallah, menunjukkan suatu konsep manajemen karena di dalamnya ada usaha merencanakan. *Ketiga*, manajemen pendidikan Islam menurut hadis Rasulullah Saw, dalam hadis disebutkan bahwa ada tiga aspek yang harus diajarkan kepada anak, yang pertama al-Quran dimulai ketika dia berusia dini. Kemudian mengajari shalat, dan memerintahkannya untuk mengerjakan shalat pada usia 7 tahun. Terakhir mengajari kesenian, kurikulum pendidikan Islam tidak mengabaikan perkembangan bakat seni dan pertumbuhan rasa keindahan, ini berdasarkan hadis ketika Abubakar menegur putrinya, yaitu saat melihat Aisyah menyaksikan dua orang hamba sahaya menyanyi di rumah Rasulullah Saw.<sup>13</sup>

Letak persamaan dengan penelitian penulis yaitu masih berkenaan dengan kurikulum, namun penelitian ini berbasis *library*

---

<sup>13</sup> Poniman Adyanto, jurnal yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam Sabilurrasyad, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, Vol. 2, No. 1, 2017.

*reseach*, sedangkan penelitian penulis *field reseach*. Penelitian ini membahas dari sudut keislaman mengenai manajemen kurikulum, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan kelas program khusus.

6. Mukniah, tahun 2018, jurnal yang berjudul *Curriculum Management to Optimize Islamic Studies Course at Public Universities*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi model manajemen kurikulum dan pendidikan yang tepat untuk mengoptimalkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Adapun hasil penelitian adalah perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI diawali dengan analisis kebutuhan dosen sesuai dengan jumlah mahasiswa dan kelas, dosen atau distribusi mata kuliah. Selain itu, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan seperti silabus, program semester, dan RPP atau Satuan Program Perkuliahan (SAP).

Pengorganisasian kurikulum di PTN merupakan upaya untuk membentuk individu atau kelompok yang menangani kerjasama kurikulum antara pemberian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hubungannya dalam perencanaan, pengarahan dan pengendalian pengembangan kurikulum.

Pemantauan dilakukan melalui pendataan secara berkala untuk mengetahui apakah kegiatan sedang berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur. Evaluasi lebih berfokus pada studi hasil program.<sup>14</sup>

Letak persamaan dengan penelitian penulis yaitu masih berkenaan dengan kurikulum, namun penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi dan membahas kurikulum PAI saja. Sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan manajemen kurikulum tingkat menengah yaitu madrasah tsanawiyah.

7. Taufik Rista Sista, jurnal yang berjudul *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Hasil penelitian ini adalah: (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013, jadi pada saat ini SMK Migas masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan persentase target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan

---

<sup>14</sup> Mukniah, Jurnal yang berjudul *Curriculum Management to Optimize Islamic Studies Course at Public Universities*, dalam Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, 2018.

dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah.<sup>15</sup>

Letak persamaan dengan penulis yaitu berkenaan implementasi manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis objek penelitian yang berbeda.

8. Irwan fathurrohman, dkk, jurnal yang berjudul *Theoretical Review of The Implementation Islamic Boarding School Curriculum Management in Indonesia*. Penelitian ini membahas tinjauan teoritis tentang implementasi manajemen kurikulum pesantren di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia terdapat 26.974 pondok pesantren dan 12.668 satuan pendidikan, dengan jumlah yang begitu besar, penerapan manajemen kurikulum sangat penting untuk dilakukan, kebaruan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum pesantren di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern.<sup>16</sup>

Letak persamaan dengan penulis yaitu objek manajemen kurikulum tersebut adalah pesantren di Indonesia, sedangkan penelitian penulis berada pada objek yang lebih kecil yakni di kelas khusus saja.

---

<sup>15</sup> Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu*, dalam Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.

<sup>16</sup> Irwan Fathurrochman, dkk, *Theoretical Review of The Implementation Islamic Boarding School Curriculum Management in Indonesia*, dalam jurnal IJERD: International Journal of Education Reseach and Development, Vol. 1, No. 1, 2021.



9. Ain Purwanto dan Akhtim Wahyuni, jurnal yang berjudul *Implementation of Curriculum Development Management in the Improving Of the Quality of Education in Senior High School Muhammadiyah 02 Cottage Modern Paciran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA muhammadiyah 02 pondok modern paciran. Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut: a). Melibatkan tim manajemen pengembangan kurikulum. b) Melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. c). kepala madrasah memberikan wewenang kepada wakil kepala madrasah untuk mengadakan pertemuan setiap semester dan tengah semester. d) evaluasi pengurusan kurikulum di tingkat kualitas pendidikan di pondok senior Muhammadiyah 02 SMA Paciran Modern dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas, sementara perbedaannya adalah pada objek dan variabel. Penelitian ini menambahkan variabel pengembangan pada manajemen kurikulum, dan objek penelitian yang berbeda.

10. Sunaryo, Toto, dan Maslamah, jurnal yang berjudul *The Implementation of Education Management At Islamic Inclusive*

---

<sup>17</sup> Ain Purwanto dan Akhtim Wahyuni, *Implementation of Curriculum Development Management in the Improving Of the Quality of Education in Senior High School Muhammadiyah 02 Cottage Modern Paciran*, dalam jurnal Research Parks, International Journal on Integrated Education, Vol. 3, No. 4, 2020.

*Elementary School at Solo Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar Al-Firdaus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Manajemen Mahasiswa berkebutuhan khusus membutuhkan daya juang, daya tahan tubuh, dan kesabaran yang tinggi. Ada anak-anak dengan kecerdasan khusus dan bakat khusus tentu saja perlakuan mereka tidak bisa sama dengan siswa normal; (2) Modifikasi kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum nasional, kurikulum International Baccalaureate (IB), kurikulum yang dimodifikasi, dan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa; (3) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran sedikit berbeda dengan pengelolaan di sekolah lain. Rencana yang cerdas menggambarkan pendidikan karakter mulai dari indikator (indikator), tujuan (tujuan), strategi untuk bagaimana mencapainya (cara mencapainya); dan (4) Manajemen pendidik dan staf terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran (pendidikan agama Islam, olahraga, Bahasa Inggris dan teknologi informasi), guru membaca dan menulis Al-Qur'an/tahajji, guru pendamping khusus (GPK) dan guru ekstrakurikuler). Setiap guru memiliki tugas dan kewajiban masing-masing.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah manajemen pendidikan atau kurikulum, yang membedakan yaitu kurikulum

---

<sup>18</sup> Sunaryo Putro, Toto Suharto, dan Maslamah, *The Implementation of Education Management At Islamic Inclusive Elementary School at Solo Indonesia*, dalam jurnal EJMCM: European Journal of Molecular & Clinical Medicine, Vol. 7, No. 7, 2020.

inklusif, sedangkan penelitian penulis kurikulum secara umum yang diterapkan di kelas khusus.

11. Hanifuddin, Fakhruddin, dan Amin Yusuf, dalam jurnal yang berjudul *The Curriculum Management in Madrasah Diniyah Assirajiyah, Menur Mranggen Demak*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum di madrasah diniyah Assirajiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Madrasah Diniyyah mengacu pada visi dan penetapan FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah) yang selaras dengan kondisi sosial. Komposisi kurikulum dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kegiatan pembelajaran, keterampilan seni budaya, dan mempraktikkan nilai-nilai agama. Kurikulum madrasah diniyyah dilaksanakan di kelas dalam bentuk pembelajaran, dan di luar kelas dalam bentuk kegiatan bimbingan dan keterampilan. Pengawasan dan evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah madrasah diniyyah secara rutin.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum, sedangkan perbedaannya adalah objeknya, objek dalam penelitian hanya satu lembaga, penelitian penulis objek adalah dua madrasah dengan metode komparasi.

---

<sup>19</sup> Hanifuddin, Fakhruddin, dan Amin Yusuf, *The Curriculum Management in Madrasah Diniyah Assirajiyah, Menur Mranggen Demak*, dalam jurnal Educational Management Unnes, Vol. 10, No. 1, 2021.

12. Imron Arifin, dalam jurnal yang berjudul *Development of Curriculum Management For Basic Education Based Multicultural*.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan manajemen pendidikan berbasis multikultural. Hasil penelitian tersebut yaitu manajemen dasar multikultural berbasis pendidikan sangat diperlukan, di mana pendidikan adalah penentuan dasar pengetahuan, sikap, keterampilan yang berguna untuk pembelajar mandiri tingkat perkembangan yang sesuai. Siswa diarahkan untuk dapat menghormati, menerima, dan menghormati perbedaan yang muncul di sekitar mereka.

Kurikulum pendidikan multikultural harus dinamis, dan akan selalu berkembang sesuai dengan keragaman budaya yang dikembangkan pada saat itu. Multikultural berbasis aplikasi kurikulum di tingkat pendidikan dasar harus disebarluaskan di antara lingkungan. Nilai-nilai berbasis pendidikan multikultural dipahami oleh seluruh civitas akademika sekolah, lingkungan pendidikan dasar mencerminkan budaya yang menempatkan toleransi tinggi di antara individu.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada manajemen kurikulum, sementara yang membedakan yaitu

---

<sup>20</sup> Imron Arifin, *Development of Curriculum Management For Basic Education Based Multicultural*, dalam jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Atlantik Press, vol. 404, 2019.

penelitian berbasis penelitian pustaka, sementara penelitian penulis berbasis lapangan.

13. Hisyam, Rohmat, dan Muntaha, dalam jurnal yang berjudul *Curriculum Management and Assessment System in Basic Education (Dikdas) Era of Industrial Revolution 4.0*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas manajemen kurikulum dan sistem penilaian pada bidang pendidikan dasar (Dikdas) era revolusi industri 4.0, meliputi Implementasi Manajemen Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industri 4.0. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kurikulum dan sistem penilaian pada bidang pendidikan dasar (Dikdas) era revolusi industri 4.0 terkait merdeka belajar adalah trobosan baru, tetapi perlu melihat situasi dan kondisi di daerah tertentu (dampak pancemi covid-19) dengan protolkol kesehatan dengan beberapa pencegahan semisal (memakai masker, dan mencuci tangan, serta menjaga tetap jarak).<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu masih tentang pembahasan manajemen, sedangkan yang membedakan yaitu penelitian membahas manajemen kurikulum dan sistem penilaian pada bidang pendidikan dasar (Dikdas) era revolusi industri 4.0, adapun penelitian penuli lebih kepada implementasi manajemen di kelas program khusus saja.

---

<sup>21</sup> Hisyam Ahyani, Rohmat Waluyo, dan Muntaha Mahfud, *Curriculum Management and Assessment System in Basic Education (Dikdas) Era of Industrial Revolution 4.0*, dalam E-Tech, Open Acces Journal, 2021.

14. Saiful, Syamsu, dan Muhammad Hasbi, dalam jurnal yang berjudul *Curriculum Management in Indonesia at Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah North Sumatra*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kurikulum di madrasah tsanawiyah al-ttithadiyah Sumatra Utara. Hasil penelitian ini yaitu; penerapan manajemen kurikulum di madrasah tersebut terbagi menjadi tiga, pertama; implementasi, kedua; supervisi, ketiga; evaluasi.<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah berkaitan dengan manajemen kurikulum, sedangkan perbedaannya adalah objek yang peneliti tulis menggunakan metode komparasi antar lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diidentifikasi dari fokus penelitian terdahulu, baik dari segi *setting* (tempat), obyek, subyek, maupun waktu.

Penelitian ini mengarah kepada manajemen kurikulum dengan model komparasi dua lembaga pendidikan. Tujuannya supaya tahu letak perbedaan dan persamaan dalam penerapan manajemen kurikulum pada dua lembaga tersebut. Selain itu, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap lembaga dengan cara menganalisis teori

---

<sup>22</sup> Saiful Akhyar Lubis, Syamsu Nahar, dan Muhammad Hasbi ashshiddiqi, *Curriculum Management in Indonesia at Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah North Sumatra*, dalam jurnal IJSSR: International Journal of Social Science and Human Reseach, Vol. 4, No. 4, 2021.

manajemen kurikulum yang penulis sajikan dan konstursikan pada bab kajian teori dengan data-data hasil penelitian.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lain disebabkan objek penelitian adalah kelas program khusus, yang mana implementasinya berbeda dengan program reguler. Program kelas khusus memiliki tambahan kurikulum dalam penerapannya guna menunjang kualitas dan daya saing peserta didik dalam prestasi akademik.

#### E. Kerangka Teoritik

Disusunlah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Gambaran dari kerangka teori-teori tersebut adalah:

1. Manajemen kurikulum yang terdiri dari pengertian, ruang lingkup dan tahap-tahap implementasi manajemen kurikulum. Teori yang digunakan terdiri dari para pakar kurikulum ataupun manajemen kurikulum, diantaranya Rusman, Dinn Wahyudin, Oemar Hamalik, dan pakar kurikulum Barat yaitu Peter F. Olivia, Robert S. Zais, George A. Beauchamp, dan Ralph W. Tyler. Teori yang akan digunakan pada analisis data di BAB IV yaitu teori George A. Beauchamp, Rusman, Oemar Hamalik, alasan untuk menggunakan teori manajemen yang penulis rekonstruksikan karena penjelasan dari tiap pakar saling melengkapi sehingga menjadi suatu teori manajemen kurikulum yang utuh.
2. *Total Quality Management* (TQM) terdiri dari proses manajemen mutu terpadu berbasis *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Teori ini

penulis gunakan untuk menganalisa kelas program khusus yang mana kelas tersebut merupakan produk mutu yang ditawarkan oleh sekolah bagi masyarakat. Teori manajemen mutu yang dipakai berbasis pada proses manajemen mutu PDCA punya Edward Deming, teori ini dijelaskan dalam bukunya Sutarto HP, M. Nur Nasution, dan jurnal Shun-Hsing Chen. Alasan menggunakan teori TQM berbasis PDCA karena teori ini nantinya dapat menganalisa kelas program khusus ditinjau dari segi pengelolaan mutunya. Berhubung belum ada teori yang persis mengenai kelas program khusus, maka penulis memakai teori ini untuk menganalisa kelas program khusus tersebut.

3. MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs N 2 Surakarta.

#### F. Metodo Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>23</sup> Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis, ada baiknya peneliti membahas tentang jenis penelitian yang peneliti gunakan sebelum masuk pada teknik-teknik pengumpulan data.

##### 1) Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah kualitatif, yang menitikberatkan pada proses dengan metode analisis komparatif. Pendekatan dengan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 1.



orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk mengunjungi lapangan yang diteliti dan mengamatinya agar dapat memahami dan mendeskripsikan masalah yang terjadi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian itu dilaksanakan.<sup>25</sup>

Kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan masalah-masalah terkait dengan implementasi manajemen kurikulum MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta yang diterapkan pada kelas program khusus di lembaga masing-masing tersebut.

## 2) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan ruang lingkup dapat dikelompokkan dalam penelitian kependidikan. Berdasarkan tempat penelitian, ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan tipe, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3-9.

<sup>25</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penulisan dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 194

dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.

### 3) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan manajerial dan fenomenologis. Pendekatan manajerial atau manajemen, yaitu pendekatan yang sistematis karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses manajemen kurikulum.

Sedangkan pendekatan fenomenologis adalah mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Fenomena ini dapat berupa tokoh, kejadian alam, peristiwa sosial, dan kebudayaan.<sup>27</sup>

### 4) Sumber data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Arikunto menyebutkan tiga sumber data yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* berarti sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* berarti sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak (seperti: ruangan, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya). *Paper* berarti sumber data yang

---

<sup>27</sup> Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Islam, Magister Pemikiran Islam, Magister Hukum Islam*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 15.

menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>28</sup>

Ketiga sumber di atas dibutuhkan untuk menjalankan penelitian ini. *Person* di sini termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru dan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kurikulum yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. *Place* berupa sekolah atau madrasah tempat berlangsungnya aktivitas kependidikan. Serta keberlangsungan manajemen yang berjalan di madrasah terkait. *Paper* juga menjadi sumber data yang penting untuk penelitian ini karena segala aktivitas kependidikan tidak lepas dari pendokumenan dan pembukuan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas.

#### 5) Objek dan subjek penelitian

##### a. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta.

##### b. Subjek penelitian

- 1) Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan, dan Wakil kepala madrasah atau Wakasek Kurikulum. Kepala dan wakil kepala sebagai sumber utama dalam penelitian ini, sebab peran keduanya sebagai pelaksana manajemen kurikulum.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 129

2) Pendidik atau tenaga kependidikan yang berkecimpung langsung dalam pembelajaran pada program kelas khusus.

6) Tempat dan waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Muhammadiyah Purwodiningradartan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa tengah, dan di MTs Negeri 2 Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Selama 1 bulan, peneliti membagi menjadi 4 bagian, yakni mulai tanggal 3 Januari, tanggal 8 Januari, 15 Januari, dan tanggal 22 Januari 2021. Pada tanggal tersebut peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

7) Teknik pengumpulan data

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati sekolah yang diteliti secara langsung menuju lapangan penelitian, sehingga peneliti melihat langsung kondisi lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan proses pelaksanaan

---

<sup>29</sup> Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

KBM. Kemudian peneliti dapat mencatat langsung fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data terkait letak geografis, gambaran fisik di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta sebagai objek penelitian, dan proses implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mewawancarai pihak sekolah sebagai responden dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan agar data yang diperoleh lebih terstruktur. Sehingga data yang belum didapat dari observasi bisa didapat dari metode wawancara lebih detail dan mendalam.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian (kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru mata pelajaran) di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta terkait implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus dan komponen-komponen yang terkait, seperti; perencanaan kurikulum, proses perencanaan kurikulum, proses

---

<sup>30</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

belajar mengajar, evaluasi kurikulum serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup> Metode ini bertujuan untuk pengumpulan data yang berupa catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis, disusun oleh (dalam hal ini) pihak sekolah yang bersangkutan. Dokumen tersebut antara lain; profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data tentang kurikulum, data guru-guru, data siswi-siswi dan data-data lain yang berkaitan dengan objek penelitian maupun subjek penelitian di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta.

8) Triangulasi

Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan menggunakan keabsahan data dengan triangulasi yang dimaksudkan untuk menguji kredibilitas

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,.. hlm. 330

data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>33</sup>

Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, dari wawancara dengan dokumentasi, dari observasi dengan dokumentasi, dan menguji data yang diperoleh dari satu jenis pengumpulan data, seperti; wawancara dengan wawancara.

#### 9) Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 330

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,.. hlm. 248

<sup>35</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghlmia Indonesia, 2009), hlm. 63.

Teknik ini dimulai dengan menelaah semua data yang telah didapat dalam pengumpulan data, seperti observasi, wawancara yang telah dicatat pada saat melakukan pengamatan lapangan dan dokumentasi sekolah yang berbentuk letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, foto-foto kegiatan sekolah dan sebagainya.

Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu;<sup>36</sup>

- a. Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu;
- b. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan begitu, maka data dapat terorganisir dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami;
- c. *Verification/* Kesimpulan, yakni menyimpulkan hasil pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti membuat catatan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan catatan data terkait penelitian lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data, yakni merangkum dan memilah-milah hal-hal yang pokok dari data-data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 338-345



memilah data dan informasi yang perlu dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian.

Setelah itu, peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran penelitian secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian tertentu dari penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memetak-metak informasi agar dapat terorganisir dengan baik dan memungkinkan dapat menghasilkan kesimpulan.

Kemudian peneliti dapat melakukan langkah ketiga dalam teknik analisis data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data guna mencari dan menemukan makna pemecahan masalah pada rumusan masalah terhadap data yang dikumpulkan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, meliputi: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, persetujuan tim pengujian tesis, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian utama, meliputi: BAB I, pendahuluan ialah terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II, berisi teori yang digunakan untuk analisis data. BAB III, berisi pemaparan

data-data yang diperoleh. BAB IV berisi analisis terhadap data penelitian.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

Bagian akhir, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.